

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehamilan adalah fenomena di mana janin terbentuk di dalam rahim oleh pertemuan sel telur dan sperma. Kehamilan biasanya terjadi dalam waktu 40 minggu atau 10 atau 9 bulan pada kalender internasional. Kehamilan normal biasanya berlangsung selama 280 hari atau 40 minggu atau 9 bulan 7 hari dan mulai dihitung dari hari pertama haid terakhir.¹

Dari keyakinan Katolik hal ini dapat dilihat pada Kitab Kejadian (1:28), manusia berkembang melalui kejadian atau fenomena kehamilan, hal ini sesuai berkat dan perintah Allah dalam Alkitab. “Allah memberkati mereka, lalu Allah berfirman kepada mereka: “Beranak cuculah dan bertambah banyak; penuhilah bumi dan taklukanlah itu, berkuasalah atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan atas segala bintang yang merayap di bumi.”²

Kehamilan merupakan peristiwa penting dalam kelangsungan hidup manusia. Oleh karena itu banyak kelompok masyarakat dengan berbagai penafsiran pengetahuan tentang kehamilan memiliki kepercayaan dan cara sendiri dalam menyambut masa kehamilan tersebut. Dalam prakteknya mereka memahami

¹ Fatimah, Nuryaningsih, *Asuhan Kebidanan Kehamilan Cet 1*, Jakarta: Fakultas Kedokteran Dan Kesehatan Universitas Muhamadiyah Jakarta, 2017. Hlm. 3.

² Alkitab, Kejadian (1:28)

peristiwa kehamilan ini dengan kepercayaan adat yang sudah dipraktekkan jauh sebelum masyarakat mengetahui informasi terkait kehamilan dari tenaga medis.

Dapat dipahami adat berasal dari bahasa Arab yang berarti kebiasaan. Adat atau kebiasaan adalah perilaku seseorang yang terus menerus dilakukan dengan cara tertentu dan berlanjut ke dunia luar dalam waktu yang lama. Tradisi dapat dipertahankan berdasarkan kesadaran masyarakat.³ Banyak masyarakat di Desa Harjowinangun mengikuti dan memahami berbagai adat karena sudah menjadi bagian dari masyarakat. Adat tetap bergerak dan berkembang walaupun secara pelan. Meskipun demikian adat juga tidak lagi di ketahui dan diabaikan oleh generasi sekarang.⁴

Bebagai tradisi lokal tersebut juga dilaksanakan di Desa Harjowinangun. Tradisi ini tetap dilakukan karena dianggap penting oleh masyarakat. Masyarakat di Desa Harjowinangun, Kecamatan Belitang Oku Timur mayoritas masyarakatnya Muslim sebagian minoritas menganut Katolik. Kedua agama ini bagi Bangsa Indonesia mempunyai akar kerukunan agama yang kuat.⁵ Begitu pun di Desa Harjowinangun, masyarakatnya hidup berdampingan dengan rukun dan membaur sebagai kelompok masyarakat tanpa memandang perbedaan dalam beragama. Pandangan masyarakat Katolik terhadap Genduren (selamatan) atau

³ Yulia, *Buku Ajar Hukum Adat*, Sulawesi : Unimal Pres, 2016, Hlm. 1-2.

⁴ Soehardi, *Pengantar Hukum Adat Indonesia Terjemahan Daro Prof. Dr. R. Van Dijk Cet 7*. Bandung: Sumur Bandung, 1971. Hlm. 66.

⁵ Moh Rasyid, *Keselarasan Hidup Beda Agama Dan Aliran: Interaksi Nahdliyin, Kristiani, Budhis Dan Ahmad Di Kudus*, Volume 2, No. 1, Juni 2014, Hlm. 85, Diakses pada 16 juni 2020, pukul 16.00.

kenduri menurut mereka mempunyai nilai positif yaitu kebersamaan dan kerukunan dalam bermasyarakat.

Di dalam agama Katolik diajarkan untuk berbuat baik dalam bersikap rukun. Seperti terdapat di dalam Alkitab. Mazmur (133:1) “Nyanyian ziarah Daud. Sungguh alangkah baiknya dan indahnya, apabila saudara-saudara diam bersama dengan rukun”.⁶

Dengan demikian, salah satu bentuk kerukunan antara penganut Islam dan Katolik di Desa Harjowinangun adalah mengadakan tradisi lokal seperti genduren untuk acara-acara adat seperti pernikahan, kehamilan, kelahiran maupun acara-acara yang memerlukan doa untuk keselamatan. Perbedaan pelaksanaan genduren pada penganut kedua agama ini pada bacaan doanya dan tata cara pelaksanaannya.

Jadi, diantara tradisi lokal yang masih dilaksanakan sampai saat ini oleh masyarakat Katolik di Desa Harjowinangun, Kecamatan Belitang Oku Timur adalah tradisi terhadap wanita hamil. Walaupun sebagian sudah tidak dipakai lagi karena mengikuti perkembangan zaman. Praktik adat bagi wanita hamil yang masih dipakai di Desa Harjowinangun ini adalah dengan mengadakan Genduren yaitu upacara 7 bulanan (mitoni). Mitoni adalah upacara selamatn terhadap bayi yang masih di dalam kandungan selama 7 bulan.⁷ Mitoni dilaksanakan dengan mengundang beberapa tetangga sekitar dengan tujuan untuk mempererat hubungan masyarakat juga sekaligus bersedekah. Namun yang membedakan

⁶ Alkitab, Mazmur (133:1)

⁷ Elvi Susanti, *Komunikasi Ritual Tradisi Tujuh Bulanan*, Volume 2, No 2, Oktober 2015, Hlm.2, Diakses 16 Juni 2020, pukul 15:00.

pelaksanaan sebelumnya dengan sekarang adalah tidak menggunakan tradisi mandi kembang. Masyarakat menggantinya dengan mengadakan selamatan atau kenduri genduren.

Jadi, walaupun informasi dari tenaga medis sekarang sudah ada namun wanita hamil di Desa Harjowinangun harus menghormati berbagai ketentuan yang sudah ditetapkan. Hal ini karena berbagai masyarakat di dunia mempunyai cara masing-masing untuk menghadapi kehamilan. Banyak yang menganggap kehamilam adalah masa kritis yang gawat atau membahayakan baik yang bersifat nyata atau bersifat gaib.⁸ Maka dari itu dilakukannya upacara adat atau tradisi yang dipercayai dapat menolak bahaya gaib. Masyarakat Katolik di Desa Harjowinangun masih menggunakan benda-benda seperti gunting, peniti, bangle dan gelang yang di percayai dapat menjaga wanita hamil dari gangguan yang bersifat gaib.

Apabila jika tidak memenuhi ketentuan atau melanggar ketentuan tersebut diyakini berakibat buruk kepada wanita hamil maupun bayi yang dikandung. Ketentuan tersebut merupakan pantangan-pantangan yang harus dipahami agar tidak dilanggar. Beberapa mitos kemudian menjadi pamali atau pantangan sebagai bagian dari kepercayaan orang tua atau tetua pada jaman terdahulu dan masih diamalkan oleh orang tua jaman sekarang yang dipercaya dapat menolak bala. Beberapa pamali atau pantangan tersebut, misalnya wanita hamil tidak boleh pergi malam-malam karena akan di ganggu makhluk gaib atau diincar makhluk gaib,

⁸ Meutia F, Swasono, *Kehamilan, Perawatan Wanita Dan Bayi*, Jakarta: 1998, Hlm. 4.

wanita hamil juga tidak boleh menghina rupa seseorang karena dipercaya anak yang lahir akan memiliki rupa yang sama dengan yang dihina. Dan apabila suami membunuh atau menyiksa hewan saat istrinya hamil maka akan berakibat buruk kepada bayi yang dikandung istrinya.

Dalam kaitannya dengan mitoni dan genduren, ternyata masyarakat Desa Harjowinangun menganut katolik juga mempraktekkan. Sementara dalam keyakinan umat Katolik. Prodiakon mempunyai tugas mendukung penerimaan komuni dalam konteks Ekaristi atau perayaan liturgi Sabda, mengutus komuni untuk orang sakit, dan berpotensi memberikan pelayanan Sabda secara liturgis atau non-sakral. prodiakon memiliki tugas membimbing. Memberi khotbah, tapi bukan tentang memberi orang berkat publik. Uskup juga dapat menetapkan misi tambahan atau membatasi misi Prodiakon yang telah mereka tunjuk.

Berdasarkan hasil survey masyarakat Katolik di Desa Harjowinangun dalam mengadakan tradisi lokal genduren mitoni sama seperti masyarakat di Desa Harjowinangun lainnya yaitu mengundang tetangga dan menyediakan makanan berat dan juga makanan ringan, biasanya genduren dilakukan oleh masyarakat Jawa yang didominasi oleh kaum laki-laki saja baik yang beragama muslim maupun katolik.⁹ Hanya saja masyarakat Katolik mengundang tetangga sekitar yang beragama Katolik saja saat melakukan ibadat setelah acara genduren selesai.

⁹ Wahyudi, *Nilai Toleransi Beragama Dalam Tradisi Gendueren Masyarakat Jawa Transmigran*, Volume. 15, No 2, Desember 2019, Hlm. 134. Diakses pada 15 juni 2020, pukul 16.00.

Acara ini dipimpin orang yang disebut prodiakon namun keluarga juga bisa mengundang romo.

Prodiakon merupakan petugas ibadat yang disebut juga dengan kaum awam yang diangkat oleh uskup melalui surat keputusan dan juga surat tugas untuk tempat tertentu dan jangka waktu tertentu serta tugas tertentu.¹⁰

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini penting untuk memahami tradisi mitoni pada masyarakat katolik di desa Harjowinangun, Kecamatan Belitang Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur dalam tinjauan fenomenologi agama.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut, fokus penelitian ini adalah bagaimana Tradisi Mitoni Pada Masyarakat Katolik (Studi Kasus Di Desa Harjowinangun Kecamatan Belitang Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur) dalam tinjauan Fenomenologi agama. adapun rumusannya adalah:

1. Bagaimana tradisi mitoni pada masyarakat Katolik di desa Harjowinangun?
2. Bagaimana peran prodiakon dalam proses ibadat mitoni di desa Harjowinangun?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman tentang Tradisi Mitoni Pada Masyarakat Katolik (Studi Kasus Di Desa Harjowinangun, Kecamatan Belitang,

¹⁰ Emanuel Martasudjita Pr, *Kompendium Tentang Prodiakon*. Yogyakarta: Kanisius, 2010, Hlm. 9.

Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur), yang di tinjau dalam fenomenologi agama. adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana tradisi mitoni pada masyarakat Katolik di desa Harjowinangun.
2. Untuk mengetahui bagaimana peran prodiakon dalam proses ibadat mitoni di desa Harjowinangun.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan dan kegunaan penelitian. Maka penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini kedepannya menjadi sumbangan ilmu pengetahuan di bidang Studi Agama-agama Khususnya Kristologi pada Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

2. Secara Praktis

a. Masyarakat

Sebagai sumber pengetahuan masyarakat baik di Desa Harjowinangun dan masyarakat Desa lainnya.

b. Penulis

Sebagai syarat yang harus di penuhi untuk menyelesaikan studi pada jurusan Studi Agama-Agama di Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

c. Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan menambah ilmu bagi mahasiswa mengenai penelitian-penelitian yang berkaitan dengan Tradisi Mitoni di beberapa daerah. Dan juga bisa dijadikan rujukan untuk dikaji lebih dalam untuk penelitian selanjutnya.

E. Tinjauan Pustaka

Kajian mengenai Tradisi Mitoni ini sangat menarik untuk diteliti meskipun beberapa peneliti sudah meneliti terkait tradisi ini. Salah satu fungsi kajian pustaka adalah untuk memberikan gambaran atau pembeda antara hasil penelitian satu dengan yang lain. Penelitian mencoba mencari referensi hasil penelitian atau dikaji oleh peneliti terdahulu. Beberapa penelitian yang relevan dengan peneliti kaji diantaranya, yaitu.

Skripsi yang berjudul “Hukum Memperingati Tingkeban Dalam Tradisi Jawa Dari Perspektif Nafdatu Urama dan Muhammadiyah (Hamil 7 Bulan)” (Studi Kasus di Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat) oleh Yuli Saraswati. Fakultas Hukum Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara, 2018. Penelitian ini menjelaskan tentang hukum memperingati tingkeban pada tradisi masyarakat Jawa menurut tokoh NU dan tokoh Muhammadiyah. Menurut tokoh NU tingkeban itu tidak diharamkan dan tidak diwajibkan sedangkan menurut tokoh Muhammadiyah, tingkeban dikatakan bidah karena tidak ada dan tidak diperaktekan pada zaman Nabi Muhammad SAW. Sedangkan dalam penelitian yang akan penulis bahas meskipun kesamaan tentang tingkeban dan mitoni, tetapi peneliti, akan membahas

tradisi ini pada wanita hamil dalam masyarakat Katolik Desa Harjowinangun Kecamatan Belitang Kabupaten Oku Timur.

Skripsi berjudul “Sistem Kepercayaan Adat Kehamilan Dan Kelahiran Didalam Masyarakat Jawa Dalam Teks Platenalbum Yogya 30” Karya Fitri Phuspita (Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya), Universitas Indonesia, 2010. Penelitian ini menjelaskan adat kehamilan yang terkandung pada teks platenalbum yogya 30. Teks ini mengandung sistem kepercayaan yang dilatarbelakangi adanya kepercayaan yang berkembang dalam masyarakat jawa dan terus di di percayai karena dari nenek moyang dahulu . Hal ini harus dilakukan agar terhindar dari malapetaka. Sedangkan pada penelitian yang akan diteliti, peneliti fokus tradisi wanita hamil dalam masyarakat Katolik Desa Harjowinangun Kecamatan Belitang Kabupaten Oku Timur.

Skripsi berjudul “Kajian Folklor Rangkaian Upacara Kehamilan Sampai Dengan Kelahiran Bayi Di Desa Borongan Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten”, Karya Dinka Retnoningsih, Fakultas Bahasa Dan Seni. UN Yogyakarta 2014. Penelitian ini menjelaskan upacara adat kehamilan Desa borongan adalah mitoni yaitu upacara tujuh bulanan dan juga upacara kelahiran yaitu brokohan, sepasaran dan selapan. Sedangkan pada penelitian yang akan diteliti peneliti tentang tradisi genduren dan mitoni pada wanita hamil saja dan tidak sampai kepada kelahiran.

Jurnal berjudul “Praktek Budaya Perawatan Kehamilan Di Desa Gading Sari Yogyakarta” Karya Kasnodiharjo, Jurnal Reproduksi Vol. 3, No 3. Desember

2012. Penelitian ini menjelaskan masyarakat Desa Gading Sari masih taat menjalankan tradisi serta berbagai pantangan dan ajaran tersebut yang merupakan raktek budaya dilandasi nilai budaya tradisional. Salah satu pantangan dalam anjuran kaitanya dalam makanan yang di makan wanita hamil dan tindakannya membawa dampak positif terhadap wanita hamil. Sedangkan dalam penelitian yang akan diteliti peneliti memfokuskan semua tradisi genduren dan mitoni pada wanita hamil dalam pandangan masyarakat Katolik.

Jurnal berjudul “Kepercayaan Dan Praktik Budaya Pada Masa Kehamilan Masyarakat Desa Karang Sari Kabupaten Garut” Karya juariah, Badan Penelitian Dan Pengembangan Daerah Provinsi Jawa Barat. Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial, Vol. 20, No 2, Juni 2018: 162-167. Penelitian ini menjelaskan masyarakat Desa Karang Sari masih melakukan kegiatan atau kebiasaan yang dilakukan wanita hamil masa kehamilan, adat opat bulanan (Empat bulanan) dan mitoni (nujuh bulanan) yang di praktikkan hingga saat ini. sedangkan dalam penelitian yang akan diteliti peneliti berfokus pada tradisi genduren dan mitoni pada wanita hamil dalam pandangan masyarakat Katolik.

Jurnal berjudul “Gambaran Persepsi Wanita Hamil Tentang Mitos Kehamilan” Karya Tri Suhandoyo Dan Dwi Susanti, Jurnal Caring, Vol 2, No 2, Desember 2018. Penelitian ini menjelaskan persepsi individual yang dipengaruhi oleh pengetahuan seseorang. Sebagian besar responden memiliki persepsi positif terhadap mitos kehamilan yang didapatkan dan di percayai oleh orang-orang terdahulu, Hal ini mengakibatkan respon terhadap tenaga kesehatan seperti

perawat kurang diminati. Sedangkan dalam penelitian yang akan diteliti peneliti tidak membahas mengenai respon individu terhadap tenaga medis karena yang akan diteliti tradisi mitoni dan tidak ada sangkut pautnya terhadap medis.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti adalah jenis penelitian kualitatif atau penelitian lapangan. Creswell (2008) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai suatu pendekatan atau upaya untuk meneliti dan memahami fenomena inti untuk memahaminya. Untuk memahami fenomena tersebut peneliti melakukan wawancara peserta penelitian dengan menanyakan langsung kepada peserta penelitian dengan pertanyaan yang umum dan sedikit luas.¹¹

Ditinjau dari tempat dilaksanakan, maka penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan atau dilakukan di lapangan atau lokasi survei yang dipilih sebagai tempat untuk menyelidiki fenomena objektif yang terjadi di tempat tersebut.¹²

b. Sumber Data

Sumber data dapat memberikan informasi tentang data yang di butuhkan. Data dibagi menjadi dua bagian tergantung pada sumbernya.:

¹¹ Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif, Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya*, Jakarta: Grasido 2009, Hlm. 7.

¹² Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011, Hlm. 96.

a) Data Primer:

Data primer adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab masalah yang sedang dibahas. Data ini biasanya dikumpulkan oleh peneliti langsung dari sumber pertama. Dikumpulkan baik dari individu maupun individu seperti: Hasil wawancara dengan prodiakon, masyarakat katolik di Desa Harjowinangun, observasi dan dokumentasi yang dilakukan.

b) Data Sekunder:

Data sekunder adalah data yang tidak dikumpulkan dari responden. Data ini cepat dan mudah ditemukan. Dalam penelitian ini, sumber data sekunder adalah literatur atau buku dan jurnal terkait, dan literatur lain yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Metode Observasi (Pengamatan)

Metode Observasi adalah metode pengambilan data yang dilakukan dengan cara mengamati langsung di sertai pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran di lokasi.¹³

Observasi dalam penelitian ini adalah ketika umat Katolik di Desa Harjowinangun yang pernah melakukan tradisi tertentu terhadap wanita hamil dengan maksud meminta keselamatan dan mendapat berkah. Hal ini dilakukan agar hasil pengamatan tersebut dapat dijadikan bahan untuk menyelesaikan penelitian ini.

¹³Abdurrahman Fatoni, *Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta, PT Rinrka Cipta, 2006, Hlm 104.

b. Metode Interview (Wawancara)

Pewawancara dan nara sumber menggunakan proses tanya jawab langsung untuk teknik pengumpulan data disebut wawancara. Wawancara biasanya dilakukan oleh dua orang, pewawancara mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai menjawab pertanyaan..¹⁴ Metode ini biasanya digunakan ketika seorang peneliti ingin melakukan survei pendahuluan untuk menemukan suatu masalah untuk diselidiki, atau ketika seorang peneliti ingin mengetahui bahwa mereka semakin dalam dan lebih dalam dari responden dan jumlah responden sedikit. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, baik secara langsung maupun melalui telepon.¹⁵

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan wawancara terstruktur dengan mendapatkan data penelitian dengan menanyakan langsung secara lisan kepada masyarakat, wanita hamil yang melaksanakan tradisi ini, tokoh Katolik dan telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang telah diperoleh yang dwanituturkan dan dicatat untuk dijadikan data.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip, buku dan sebagainya. Metode dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini bisa berupa dokumentasi tertulis maupun tidak tertulis.

¹⁴ Dr. Lexy, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,: Bandung PT Remaja Rosdakarya, 2017. Hlm. 186.

¹⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D...*, Hlm. 145.

3. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses secara sistematis mencari dan menyusun data dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumen, mengklasifikasikan data, menguraikannya dalam satuan-satuan, mensintesiskannya, menyusunnya menjadi pola-pola, dan hal-hal penting, serta memilih apa yang akan diselidiki dan disimpulkan. Dan mudah bagi peneliti dan orang lain untuk memahami.¹⁶

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan sepanjang penelitian dari awal sampai akhir.¹⁷ Miles dan Huberman (1984) mengemukakan bahwa kegiatan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus menerus sampai tuntas. Adapun kegiatan analisis data adalah sebagai berikut:

a. Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi atau mengurangi data. Yaitu, meringkas, pilih yang penting, fokus yang penting, dan mencari topik dan pola. Oleh karena itu, data yang direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan lebih banyak data dan mencarinya saat diwawancarikan.

b. Data Display (Penyajian Data)

Dengan mendisplay kan data, Melihat data membuat lebih mudah untuk memahami apa yang terjadi dengan melihat data. dan memungkinkan untuk merencanakan pekerjaan lebih lanjut berdasarkan apa yang di pahami. Saat menampilkan data, bisa dalam bentuk tabel selain teks deskriptif.

¹⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D...*, Hlm. 244.

¹⁷Sandusiyoto, M.Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015, Hlm. 122.

c. Conclusion Drawing/Verification

Menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan pertama yang ditemukan bersifat pendahuluan dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun, ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, kesimpulan tersebut kredibel jika kesimpulan asli didukung oleh bukti yang valid dan konsisten.¹⁸

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembahasan dalam penelitian ini, struktur penulisan penelitian ini dibagi menjadi lima bab. yaitu:

Bab 1, merupakan pendahuluan yang membahas dasar penelitian berupa latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistem pembahasan.

Bab II, merupakan pembahasan berupa gambaran tentang kondisi wilayah di Desa Harjowinangun Kecamatan Belitang Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur secara umum.

Bab III, merupakan pembahasan yang menggambarkan secara umum tentang Pengertian Tradisi, Perkembangan Tradisi Dan Sejarah Tradisi Wanita Hamil.

¹⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D...*, Hlm. 247-252.

Bab IV, merupakan pembahasan yang membahas tentang hasil penelitian sesuai dengan rumusan masalah, tradisi mitoni pada masyarakat katolik dan bagaimana peran prodiakon dalam proses ibadat mitoni di desa Harjowinangun.

Bab V, merupakan kesimpulan dan saran. Kesimpulan dalam hal ini dimaksudkan untuk mengetahui isi dari pembahasan dan saran sebagai hasil dari pemikiran yang membangun untuk perbaikan kedepannya.